

ABSTRAK

Kurang Energi Protein (KEP) pada umumnya terjadi pada anak balita, karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Apabila konsumsi makanan tidak seimbang dengan kebutuhan kalori, maka akan terjadi defisiensi atau kekurangan. Kekurangan gizi pada balita seperti KEP dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian KEP pada balita adalah status ekonomi keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian KEP pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jagir Wonokromo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi diambil dari seluruh balita yang KEP di wilayah kerja Puskesmas Jagir Wonokromo pada bulan Januari 2007 sejumlah 302 balita dengan jumlah sampel 61 responden, sampel diambil dengan tehnik *consecutive sampling*. Data yang sudah terkumpul dari kuesioner dan KMS dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berstatus ekonomi rendah, yaitu 33 (54,1%) responden. Sebagian besar balita mengalami KEP berat, yaitu 36 (59%) setelah dianalisa dengan uji statistik *chi-square* didapatkan hasil $p (0,012) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian KEP pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jagir Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita yang mengalami KEP berat berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi rendah. Ibu yang mempunyai balita diharapkan memberikan makanan yang bergizi seimbang sesuai dengan batas kemampuannya dengan cara memilih dan mengolah bahan makanan secara benar.

Kata kunci : Status Ekonomi Keluarga, Kejadian KEP pada Balita